

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Masjid Loram Kulon

Nama : Masjid Jami' At-Taqwa (Masjid Wali) Loram
Kulon, Kudus

Alamat : Jl. Masjid At-Taqwa, Kauman, Loram Kulon,
Kudus

Kode Pos : 59344

Kudus merupakan kota terkecil di Jawa Tengah yang memiliki sebutan sebagai kota santri. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Namun dengan keberagaman budaya di Kudus, agama tidak hanya Islam namun juga ada non Islam. Masjid tentunya menjadi tempat ibadah umat Muslim yang setiap harinya dikunjungi. Kudus memiliki banyak sekali Masjid dengan segala ciri khasnya masing-masing. Salah satunya Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus. Masjid ini sebenarnya bernama Masjid At-Taqwa. Namun masjid ini lebih dikenal dengan sebutan Masjid Wali Loram Kulon. Masjid ini berada di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam pengambilan nama At-Taqwa diambilkan dari Al-Quran, dengan memberi nama tersebut bertujuan untuk memudahkan proses administrasi dan pengaruh pada masa Orde Baru.

Awal berdiri masjid ini pada tahun 1596-1597. Masjid ini merupakan peninggalan seorang Tionghoa Muslim asal Campa bernama Tjie Wie Gwan. Masjid ini dibangun oleh Tjie Wie Gwan atas perintah Sultan Muhadirin. Seperti bangunan masjid lain, pada zaman dahulu Masjid Wali Loram Kulon dibuat dengan kayu jati yang telah dilengkapi dengan menara, sumur tempat wudhu dan bedug. Namun seiring bertambahnya usia, masjid ini menjadi rapuh sehingga

telah dilakukan pemugaran pada tahun 1990-an. Bagian yang sama sekali tidak diubah yaitu bagian gapura padureksa yang berada didepan masjid. Masjid dan gapura merupakan satu-kesatuan. Gapura tersebut dibangun bertujuan untuk menarik minat dari orang yang beragama

hindu agar masuk islam. Masjid Loram Kulon arsitekturnya hampir mirip dengan Masjid Menara Kudus, yaitu mengkombinasikan gaya bangunan jawa Hindu dan Timur tengah. Selain gapura, bagian masjid yang masih asli yaitu saka guru, mustaka cungkup masjid, sumur, pintu ukir, dan bedug.

Masjid Wali(Masjid At-Taqwa) Loram Kulon juga memiliki tradisi yang sangat unik yaitu tradisi *Nganten Mubeng*, *sego kepel*, dan *tradisi ampyangan*. Tradisi *nganten mubeng* dilaksanakan saat ada acara pernikahan mempelai pria dan wanita mengelilingi gapura yang bertujuan agar pernikahannya selamat. Sedangkan tradisi *sego kepel* yaitu nasi yang dibungkus daun jati lalu di kepel-kepel dan diikat memiliki makna jika seseorang memiliki hajat seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya lalu dibawa ke Masjid Wali untuk di sedekahkan. Sedangkan tradisi *ampyangan* dilakukan saat menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat dengan arak-arakan. Dapat disimpulkan bahwa kita sebagai masyarakat muslim dengan peninggalan budaya di Masjid Wali bisa melestarikannya sampai anak cucu kita. Tujuannya untuk mendidik, bersedekah dan *ngalap barokah* dan tidak melanggar syariat.

2. Visi Misi Masjid At-Taqwa Loram Kulon

Melestratkan apa yang sudah di wariskan oleh pendahulu di mana fungsi Masjid adalah sebagai tempat untuk menyebarkan agama islam dan Masjid menjadi pusat keagamaan.⁴⁷

⁴⁷ Dokumen Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus

3. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon Kudus

Masa Khidmah 1441-1446 H

Tabel 4.1

Pelindung	Kepala Desa Loram Kulon
Penanggung Jawab	Nadzir Masjid At-Taqwa
Dewan Penasehat	1. Ketua Ranting NU Loram Kulon 2. K. Sumber Irfan 3. K. Musta'in Sahal 4. K. Nurul Badri
Ketua	Afroh Aminuddin
Wakil Ketua	H. Ikhwanuddin
Sekretaris	Abdul Haris
Wakil Sekretaris	Jauhar Farid
Bendahara	1. Anis Aminuddin
Wakil Bendahara	2. Ahmad Fu'adin Naf'a
A. Bidang Idaroh (Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan)	1. H. Misbahuddin 2. Nurul Adha
B. Bidang Imaroh (Kemakmuran)	
1. Sub Bidang Peribadatan	1. M. Fathun Qorib 2. Rifqi Naim
2. Sub Bidang Majelis Ta'lim dan Pendidikan	1. Marzuki 2. M. Mustofa
3. Sub Bidang Sosial	1. Abdul Munir 2. Nurul Huda
4. Sub Bidang Remas	Ketua Permata
5. Sub Bidang PHBI	1. Nasrullah 2. Abdul Ghofur
C. Bidang Ri'ayah	
1. Sub Bidang Sarpras	1. H. Sofi Suyuthi 2. Musyafa'
2. Sub Bidang Kamtib	1. M. Sahil 2. Niswan
3. Sub Bidang Kebersihan	1. Amir Sholeh 2. Anshori
4. Sub Bidang Humas	1. M. Murtadlo 2. Miftah Arifin

4. Daftar Program Kegiatan Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus Tahun 2020

a. Kegiatan Rutinan

Tabel 4.2

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Maulid Nabi	Ahad malam Senin
2.	Tadarus Al-Qur'an	Kamis malam Jum'at
3.	Manaqib	Kamis malam Jum'at Legi

b. Jadwal Khatib dan Muroqi

No.	Hari	Khatib	Muroqi
1.	Jumat Legi	H. Nurul Adha	M. Ali Gufron
2.	Jumat Pahing	K. Nurul Badri	H. Faidlul Latif
3.	Jumat Pon	K. Musta'in Sahal	Amir Sholeh
4.	Jumat Wage	K. Islahul Umam	Afroh Aminuddin
5.	Jumat Kliwon	KH. Noor Salim	M. Romli

c. Jadwal Pengajian Kitab Ba'dal Maghrib

No.	Hari	Pengasuh
1.	Malam Sabtu	Ust. Abdul Haris
2.	Malam Ahad	Ust. M. Sa'dun
3.	Malam Senin	-
4.	Malam Selasa	Ust. Afroh Amanuddin
5.	Malam Rabu	K. Nurul Badri

d. Jadwal Imam Shalat Rawatib

No.	Waktu	Imam
1.	Dhuhur	H. Ikhwanuddin
2.	Ashar	KH. A.F. Nasir
3.	Maghrib	KH. Noor Salim
4.	Isya'	Ust. Abdul Haris
5.	Subuh	K. Sumber Irfan
6.	Kusuf/Husuf	K. Nurul Badri
7.	Tarawih	K. Sumber Irfan
8.	Idul Fitri/Adha	KH. Noor Salim

e. **Jadwal Qori' dan Mu'addzin**

No.	Hari	Pengasuh
1.	Malam Ahad	Romli
2.	Malam Senin	H. Halibul Atthor
3.	Malam Selasa	M. Ali Ghufron
4.	Malam Rabu	Amirussholeh
5.	Malam Kamis	M. Yusuf
6.	Malam Jumat	Afroh Aminuddin
7.	Malam Sabtu	Rifki Naim

B. Temuan Penelitian

1. Apakah Maksud dari Manajemen Masjid Menurut Pengurus Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus

Masjid pasti memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya agar apa yang direncanakan berjalan sesuai yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui di Masjid At-Taqwa Loram Kulon telah menerapkan manajemen yang baik dalam setiap kinerjanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Afroh Aminuddin selaku Takmir Masjid At-Taqwa Loram Kulon saat proses wawancara.

“Manajemen Masjid menurut saya dapat mengelola dana dengan baik. Karena dana menjadi hal pokok utama disebabkan sering menjadi pembicaraan. Lalu dalam hal pengelolaan yang lainnya bisa mengikuti. Seperti hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Tapi perlu saya tegaskan dalam manajemen masjid ini dana adalah masalah pokok paling vital karena kita tau bahwa *wong ndeso nek masalah duit mesti dadi bahan omongan raketan sitik utawa akih*, (orang desa kalau bicara soal uang pasti menjadi bahan omongan entah sedikit atau banyak).”⁴⁸

Masjid At-Taqwa sudah menerapkan manajemen secara umum dan dapat terkelola dengan baik. Manajemen mengatur segala sesuatu yang menyangkut tentang

⁴⁸ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

pengelolaan suatu perencanaan yang telah dibuat. Dalam menerapkan manajemen masjid, Masjid At-Taqwa menggunakan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam menerapkan dari keempat fungsi manajemen tersebut, maka Masjid At-Taqwa bisa termanajemen dengan baik.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah hal yang paling utama dalam suatu organisasi yang mengatur rencana atau strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan sebuah proses yang penting dari semua fungsi manajemen. Karena tanpa ada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tidak dapat berjalan. Manajemen Masjid At-Taqwa sudah merencanakan segala sesuatu untuk menjalankan setiap programnya. Mulai dari program kerja, rangkaian kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam perencanaan pastinya melibatkan segala bidang yang ada di Masjid At-Taqwa Loram ini. Semua anggota yang terlibat akan saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam menjalankan perencanaan yang sudah di buat. Dalam wawancara yang disampaikan Afroh Aminuddin selaku takmir Masjid At-Taqwa Loram Kulon.

Fungsi perencanaan dalam menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang adalah:

“Masjid At-Taqwa dalam membuat perencanaan pembahasannya biasanya menyangkut program jangka pendek dan jangka panjang. Dalam program tersebut bertujuan untuk manajemen yang baik untuk kedepannya. Program jangka pendek seperti perawatan masjid sehari-hari. Jadi selalu mengontrol kegiatan-kegiatan masjid setiap harinya. Jangka panjang membenahi apa yang kurang baik. Menara sudah mulai rapuh walaupun bahannya adalah beton tapi karena seringkena hujan panas akan dibenahi. Untuk jangka panjangnya lagi bagaimana Masjid At-Taqwa ini bisa lebih dikenal lebih luas lagi tidak hanya masyarakat sini tapi bisa dikenal sampai

keluar daerah. Seperti kamarin katanya Masjid Wali ini masuk televisi.”⁴⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh narasumber, bahwa dalam menerapkan manajemen Masjid At-Taqwa ini dalam perencanaannya membuat program rencana jangka panjang maupun pendek. Dalam menerepkan manajemen perencanaan dengan melibatkan semua anggota dapat mempermudah jalannya sebuah rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap kedua yaitu pengorganisasian dimana setelah adanya tahap perencanaan. Masjid At-Taqwa selalu berusaha berkomunikasi dengan baik kepada seluruh bagian pengurus Masjid. Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan beberapa orang untuk menjadi suatu bentuk struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang telah dibentuk mereka akan mendapatkan sebuah kedudukan dan menjalankan sesuai tugas yang sudah ditentukan. Dalam wawancara kepada narasumber Afroh Aminuddin selaku Takmir Masjid.

“Iya jadi pengurus disini terdiri dari bidang idaroh, bidang imaroh dan bidang ri’ayah. Saya disini selaku ketua berusaha membimbing, mengarahkan dan mengikutsertakan semua pengurus dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan dan pengurus mengkomunikasikan setiap perkembangan. Tugas sudah terbagi masing-masing sesuai yang telah ditentukan .

Pelindung (Kepala Desa) jelas yang mempunyai wilayah, kemudian ada penasihat itu diambilkan pertama dari pengurus Nahdlatul Ulama(NU) terus ada romo-romo kyai diambil yang sepuh-sepuh, setelah

⁴⁹ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

penasihat ada Nadzhir yaitu yang menguasai masjid ini kalau dalam NU itu namanya suriyah kalo dalam ta'lim itu tanfidhiyah. Nadzir ini hanya terbatas hanya satu orang ketua, sekterasis dan bendahara. Setelah nadzir ada takmir yaitu untuk memakmurkan masjid atau meramaikan masjid. Takmir ini ada beberapa ketua satu dan dua, sekretaris satu dan dua dan bendahara satu dan dua. Setelah itu ada bidang imarah dan ri''ayah, untuk bidah imarah untuk kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid yaitu mulai dari peribadatan masjid ta'lim dan sebagainya.

Bidang riayah itu perawatan nek coro maknane iku sing ngerekso(disebut maknanya yang merawat atau menjaga). Riayah meliputi saksi sarpras, kebersihan dan seksi humas dan lain sebagainya. Semua yang telah ada disitu sudah sesuai panduan dari *hay'ah masjidil* (HTMI) Himpunan Takmir Masjid Indonesia. Dalam kepengurusan sudah jelas bahwa ketua yang memimpin kepengurusan masjid dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Kemudian di bidang imarah ada *litbang* (penelitian dan pengembangan) tujuannya apa yaitu untuk mengevaluasi bagaimana kinerja kepengurusan atau kinerja seksi-seksi yang lain berjalan dengan baik atau tidak.

Seksi perbadatan yaitu untuk mengurus imam, khatib, bilal jumat dan sebagainya yang meyangkut peribadatan atau shalat lima waktu misalnya imam yang kosong akan diisi dengan siapa. Kemudian seksi majelis ta'lim yang mengurus pengajian di masjid mulai dari pengajian harian, bulanan. Selanjutnya seksi PHBI yaitu peringatan hari besar islam, biasanya mengadakan peringatan di bulan Maulud Rajab kemudian kalau Ramdhan itu dalam rangka Nuzulul Qur'an itu kalau disini bukan berupa pengajian tetapi dengan khotmil Qu'an Khifdzi atau hafalan (semaan) lalu di sambung dengan 1 Syawal. Seksi riayah yaitu apa yang menjadi kelengkapan masjid itu apa, seksi kebersihan masjid ada harian dan bulanan. Untuk seksi humas sendiri bagian yang terjuan ke masyarakat

misalnya ada surat yang ingin dibagikan dari pengurus, dinas atau instansi pemerintah.”⁵⁰

Masjid At-Taqwa ini sudah menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian. Dalam fungsi pengorganisasian ini dapat memudahkan setiap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Karena dengan begitu seluruh pengurus dapat bekerja sama sesuai tugas masing-masing dan saling mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penerapan fungsi *organizing* sudah terlihat jelas dalam struktur organisasi yang tertera dan sudah dijelaskan secara rinci oleh narasumber.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Tahap ketiga yaitu *actuating* (penggerakan) dimana tahap ini adalah proses penggerakan pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam tahap ini bidang-bidang yang telah dibuat bisa menjalankan tugasnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Penggerakan ini juga proses dalam pemberian motivasi dan pengarahan atau bimbingan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya agar tercapainya tujuan organisasi kemasjid. Dalam wawancara oleh penulis dengan narasumber Afroh Aminuddin selaku takmir.

“Pengurus melaksanaannya sesuai bagiannya masing-masing yang telah ditentukan. Memberikan motivasi dalam kegiatan yang berjalan agar tercapainya tujuan organisasi. Seperti yang sudah dijelaskan tadi dalam fungsi bagian pengorganisasian. Upaya pengurus bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sesuai harapan dan selalu berkomunikasi antar pengurus bekerjasama sesuai bidangnya masing-masing. Setiap kegiatan selalu mengkoordinasi bagaimana kegiatan yang berjalan kemudian nantinya akan dievaluasi dalam rapat pengurus.”

⁵⁰ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

4) *Controlling* (Pengawasan)

Tahap keempat yaitu fungsi manajemen pengawasan. Dalam pengawasan ini untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan agar tidak ada kecurangan yang bertujuan untuk bahan dalam melakukan evaluasi kedepannya. Dalam wawancara oleh penulis dengan narasumber Afroh Aminuddin selaku Takmir.

“Kalau untuk pengawasan sendiri itu tergantung tanggung jawab masing-masing, kalau untuk secara khusus belum ada itupun termasuk dalam pengawasan dalam bidang keuangan. Tetapi pengurus melaksanakan pertemuan dalam 1 lapang sekali dalam rangka istighosah pengurus masjid lalu setelah itu diadakan rapat bersama atau evaluasi. Sehingga bisa mengoreksi perkembangan masjid.”⁵¹

Pelaksanaan pengawasan sendiri di Masjid At-Taqwa ini dilakukan oleh pengurus yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam arti pengawasan secara khusus belum ada hanya saja dilakukan rapat bulanan atau rapat selapanan satu kali dalam satu bulan. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja oleh pengurus yang telah dilaksanakan selama satu bulan. Dalam rapat pengurus menyampaikan apa yang kurang dan apa yang harus dibenahi. Lalu mencari solusi bagaimana agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2. Strategi Penguatan Takmir Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus dalam Kemakmuran Masjid

Memakmurkan Masjid merupakan tujuan awal yang diinginkan oleh masing-masing Masjid. Masjid At-Taqwa ini dalam memakmurkan masjid dengan menggiatkan kegiatan keagamaan agar masjid tetap ramai

⁵¹ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

oleh masyarakat yang mengikutinya. Dalam wawancara penulis dengan narasumber Afroh Aminuddin selaku Takmir.

“Upaya pengurus dalam memakmurkan Masjid ada upaya-upaya antara lain menggiatkan pengajian kitab itu jangan sampai hilang walaupun siapa saja yang membaca saya harap tetap berjalan dengan baik. Untuk kelancaran acara tersebut kami menyediakan kitab yang dibutuhkan untuk dibaca supaya apa, supaya remaja anak-anak yang mau mengikuti bisa tertarik *oh ono kitab e ngaji di tukok ke* (oh ada sudah ada kitabnya untuk ngaji sudah dibelikan) itu salah satu strategi pengurus. Untuk yang lain ada seksi pendanaan bukan hanya dari infaq tapi ada juga dari jalan-jalan luar seperti penyewaan tanah, masjid kan punya tanah wakaf, itu boleh disewa oleh masyarakat. Jadi keuangan tidak hanya dari infaq jum’at tapi dari jalan lain seperti penyewaan tanah. Daripada tanah masjid itu kosong tidak terawat lebih baik disewakan kepada masyarakat tidak mahal tapi bisa terawat dengan baik.”⁵²

Upaya memakmurkan Masjid sudah menjadi tanggung jawab sesama muslim. Dalam strategi memakmurkan Masjid di Masjid At-Taqwa ini takmir menjelaskan bentuk upayanya adalah dengan menggiatkan pengajian kitab rutin dengan menyediakan kitab yang akan dibaca. Lalu untuk strategi yang lain yaitu dengan menyewakan tanah waqaf yang dimiliki Masjid At-Taqwa kepada masyarakat. Karena jika lahan ada yang menyewa itu menjadikan lahan terurus dengan baik daripada lahan kosong dan dibiarkan tidak terurus. Untuk partisipasinya cukup banyak peminat yaitu masyarakat sekitar, seperti yang telah di sampaikan oleh narasumber.

“Alhamdulillah untuk partisipasi masyarakat sangat baik sekali seperti dalam pengajian kitab yang ikut itu banyak mulai dari anak-anak remaja sampai ibu-ibu.

⁵² Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

Apalagi saat bulan ramadhan setiap sore entah itu *sregep-sregepe ape buka puasa tah ndak tahu* (rajin-rajinnnya mau buka puasa tidak tahu). Kemudian setelah subuh itu alhamdulillah ada orang sepuluh orang-orang tua, saya maklum pada jam seperti itu kan *do karipan* (ketiduran) gitu loh. Untuk melestarikan budaya masyarakat masih melekat dari masyarakat. Contoh sedekah nasi kepel tradisi mubeng nganten masih berupaya untuk melestarikan tidak mau meninggalkan budaya-budaya yang sudah ada tidak ingin hilang.”⁵³

Strategi takmir dalam upaya memakmurkan Masjid At-Taqwa ini ditandai dengan banyaknya partisipasi dari masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Kemudian masyarakat juga masih mempertahankan tradisi yang ada agar kelestarian tetap terjaga dan tidak hilang. Strategi takmir ini bertujuan untuk memakmurkan Masjid agar Masjid menjadi pokok tujuan kegiatan islami yang utama.

3. Kemakmuran Masjid sebagai Prinsip Kemasjidan di Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon

Kemakmuran Masjid merupakan hal yang diinginkan setiap Masjid yang berdiri. Itu karena setiap Masjid pasti memiliki alasan tersendiri mengapa kemakmuran menjadi hal yang sangat penting dalam prinsip-prinsip manajemen kemasjidan. Dalam wawancara oleh penulis dengan narasumber Afroh Aminuddin selaku takmir masjid.

“Memakmurkan Masjid menjadi hal pokok mungkin saya kira bukan Masjid ini saja karena apa hubungannya ada pada orang yang sadhaqoh supaya betul-betul amalnya menjadi amal jariyah sehingga masjid itu dimanfaatkan sebaik-baiknya biar pahalanya tidak putus, karena ada orang yang berinfaq dan bersodaqoh ada orang yang amal disini supaya apa amal mereka tidak putus tetap menjadi jariyah

⁵³ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 18 april 2021 transkrip 1

bagaimana agar kegiatan-kegiatan yang ada di masjid kita berjalan terus. Kalau tidak ada kan *mandek* (berhenti) kasian gitu lo, yang dinamakan amal jariyah kan seperti itu.”

Dalam pemaparan tersebut takmir menjelaskan kemakmuran Masjid menjadi hal pokok karena itu adalah sebuah amal jariyah. Karena berhubungan dengan orang-orang yang bersedekah dan amalnya tidak putus. Kemakmuran sebuah masjid juga ditandai dengan kegiatan yang berjalan. Partisipasi dari masyarakat dan pengurus bagaimana agar bisa mempertahankan yang sudah ada. Dengan begitu sodaqoh dari orang yang berinfaq dapat di laksanakan sebaik-baiknya agar menjadi alam jariyah dan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid bisa berjalan terus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Masjid menurut Pengurus Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus

Manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah.⁵⁴

Manajemen sangat dibutuhkan karena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Maka dari itu dalam manajemen masjid ada tiga instrumen yang berhubungan erat dengan manajerial masjid. Tiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bidang *idarrah* (manajemen). Diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi

⁵⁴ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama:2012), ha l3

dan transparan akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun finansial.

- b. Bidang *imarah* (pemakmuran masjid), dalam hal ini peran jamaah sangat besar dalam memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan ibadah, pendidikan dan amal sosial.
- c. Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid tempat yang nyaman, indah, bersih, dan edukatif.⁵⁵

Dalam fungsi-fungsi organisasi untuk mencapai tujuan itu semua diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas organisasi⁵⁶. Perencanaan ini adalah tahap awal dalam membuat rencana-rencana yang dibutuhkan dan membuat prosedur terbaik. Berdasarkan jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

Masjid At-Taqwa dalam membuat perencanaan pembahasannya biasanya menyangkut program jangka pendek dan jangka panjang. Dalam program tersebut bertujuan untuk manajemen yang baik untuk kedepannya. Program jangka pendek seperti perawatan Masjid sehari-hari. Jadi selalu mengontrol kegiatan-kegiatan masjid setiap harinya. Jangka panjang membenahi apa yang kurang baik. Selain itu dalam perencanaan tersebut pengurus juga ingin menjadikan Masjid At-Taqwa bisa lebih dikenal

⁵⁵ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish: 2019),hal.33

⁵⁶ Roni Angger, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang:Publishing:2020),hal.11

oleh masyarakat lebih luas lagi dan bisa sampai luar daerah.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh narasumber, bahwa dalam menerapkan manajemen Masjid At-Taqwa ini dalam perencanaannya membuat program rencana jangka panjang maupun pendek. Dalam menerapkan manajemen perencanaan dengan melibatkan semua anggota agar dapat mempermudah jalannya sebuah rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Keberhasilan sebuah perencanaan tidak lepas dari pengurus yang selalu berusaha keras dalam memaksimalkan kegiatan yang ada. Begitu juga dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang selalu diikuti.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi dimana pada proses ini mengkoordinir sumber daya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh karena tugas terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Oleh karena itu suatu organisasi dapat kecil seperti usaha dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi kerja sama. Proses pengorganisasian juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian kegiatan.⁵⁷

Pengorganisasian merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini di desain oleh manusia dan karena itu tidak sempurna. Organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur. Elemen pertumbuhan yang didesain adalah suatu respons rasional terhadap tekanan dari dalam untuk memperluas atau untuk membentuk hubungan kembali karena diperlukan secara

⁵⁷ Dian Ari, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*, (Malang:Tim UBPress:2017),hal 8

fungsional. Contoh perkembangan yang teratur yang dicapai oleh pimpinan organisasi ketika mereka menilai kembali tujuan organisasi, menyusun kembali alat atau fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu atau mendesain kembali struktur dan aktivitas yang berhubungan, sehingga memenuhi pembagian fungsi yang baru dalam keadaan yang efisien. Sebaliknya perubahan yang tidak terstruktur terjadi hasil ketidakteraturan, terjadi sebagai respons secara tidak rasional terhadap macam-macam kebudayaan, dan kekuatan yang bersifat psikologis pada orang-orang dalam organisasi.⁵⁸

Pengorganisasian Masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain: pertama, membagi dan mengelompokkan aktivitas kemakmuran Masjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya. Keempat, menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.⁵⁹

Pengorganisasian dalam Masjid At-Taqwa Loram ini sudah melaksanakan tugas dengan baik, terbukti sudah ada struktur organisasi yang berjalan. Adanya struktur organisasi mempermudah setiap pengurus karena sudah menjalankan tugas sesuai bagian masing-masing. Dalam tugas yang sudah terbagi pastinya diisi dengan orang-orang yang berpengalaman dibidangnya. Setiap pengurus juga selalu berkoordinasi disetiap kegiatan agar kegiatan bisa berjalan dengan sukses dan baik. Adanya struktur organisasi mempermudah pembagian tugas dan juga

⁵⁸ Dr. Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara : 2017), hlm 24-25

⁵⁹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Bebas Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish: 2019),hal.34

saling berkoordinasi dengan yang lain. Selain itu pengurus juga harus bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan rasa tanggung jawab secara tulus dan ikhlas.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan proses menjalankan kegiatan sekaligus pemberian motivasi terhadap bawahan agar mereka mampu bekerja sama secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu atasan memengaruhi setiap individu serta mempunyai saluran komunikasi yang efektif dan dapat memecahkan berbagai masalah.⁶⁰ Berhasil tidaknya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, pemberian motivasi dan pengembangan komunikasi dari atasan kepada bawahan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara Masjid At-Taqwa sudah melakukan penggerakan dengan baik sesuai tugas dan bagian masing-masing. Selain itu dalam melaksanakan penggerakan juga selalu memberi motivasi dan bimbingan agar tujuan dari kegiatan bisa tercapai. Dalam hal tersebut untuk pengurus diharapkan bisa bertanggung jawab sesuai tugas yang telah diberikan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengendalian atasan kepada bawahan yang berhubungan dengan hasil kerja terhadap tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana atau tujuan yang ingin dicapai.

Masjid Wali-At-Taqwa dalam melakukan pengawasan atau pengendalian sudah dilakukan dengan baik, terbukti adanya evaluasi setiap selapan satu kali. Disetiap kegiatan yang sudah dilaksanakan nantinya

⁶⁰ Nurmadhani dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis:2020),hal 6

⁶¹ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung:Setia Purnama Inves:2007)

akan ada evaluasi dengan diadakan rapat bersama pengurus terkait apa yang kurang baik. Dalam evaluasi ini menjadi pemecahan setiap masalah dengan berkoordinasi setiap pengurus untuk mencapai kesepakatan yang baik. Diharapkan dalam proses ini dapat memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kerja pengurus disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

2. Strategi Penguatan Takmir Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus dalam Kemakmuran Masjid

Strategi adalah sebuah usaha atau rencana untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Startegi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan atasan dalam membuat rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.⁶² Masjid Wali At-Taqwa memiliki strategi dalam memakmurkan masjid. Takmir adalah orang yang mengurus segala yang ada di Masjid, dari perawatan, kebersihan dan lain-lain.

Memakmurkan masjid merupakan sebuah keharusan bagi kita sesama umat muslim. Tentunya bagi seorang takmir yang memang bertugas untuk memakmurkan Masjid. Takimir Masjid At-Taqwa memiliki upaya dalam memakmurkan Masjid yaitu dengan menggiatkan pengajian kitab yang bisa diikuti oleh semua kalangan usia. Masjid sebagai pusat pendidikan memiliki keutamaan yang tidak dapat didapatkan di tempat lain. Rasulullah Saw menyamakan kedudukan para penuntut ilmu di Masjid dengan mereka yang berjihad di jalan Allah. Sedangkan orang yang berjihad dijanjikan petunjuk dan kemudahan jalan kebaikan.

Belajar dalam Islam adalah amalan yang sangat diutamakan, bahwa diwajibkan kepada setiap muslim, laki-laki dan perempuan. Belajar di Masjid memiliki landasan sejarah yang kuat serta mengandung keutamaan yang tinggi jika dibanding dengan tempat yang lain. dengan

⁶² Dr. Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar:Nas Media Pustaka:2020), hal 32

belajar di Masjid sama halnya sedang mengagungkan Allah di dalamnya. Masyarakat yang istiqomah mendatangi masjid dikategorikan oleh Allah sebagai pemakmur rumah-Nya termasuk jika datang untuk belajar di dalamnya. Beberapa alasan mengapa Masjid menjadi tempat pendidikan yang ideal bagi masyarakat dan mendapat nilai lebih tinggi, yaitu :

- a. Masjid merupakan tempat yang paling steril dari bau-bau kemusyrikan dan tempat yang memiliki nilai *'ubudiyah* tinggi jika dibandingkan dengan tempat yang lain. nilai ibadah akan berlipat karena mencari ilmu dalam konsepsi islam adalah wajib.
- b. Masjid merupakan tempat terbuka untuk berbagai kalangan dengan tanpa membedakan unsur ras, golongan, jenis kelamin, dan stratifikasi sosial.
- c. Di dalam Masjid ada proses intregasi iman, ilmu, dan amal (ibadah) dan juga menolak dikotomi ilmu dan sikap materealistis.
- d. Mampu memperkuat tali persaudaraan, persatuan, dan cinta kasih antar sesama.
- e. Memperteguh integritas kepribadian, kesabaran, keberanian, untuk *beramar makruf nahi munkar*.⁶³

Pernyataan tersebut menjadi pilihan bahwa Masjid adalah sebagai pusat penyebaran iman, ilmu dan amal menjadi tawaran yang menarik yang tidak bisa kita hindari. Karena Masjid sebagai tempat pendidikan alternatif pada zaman Rasulullah, maka pilihlah Masjid sebagai tempat belajar bukan karena terpaksa melainkan memilih Masjid sebagai tempat belajar karena keutamaannya.

Yang kedua yaitu dengan menyewakan tanah wakaf. Masjid At-Taqwa memiliki tanah wakaf yang belum dikelola, maka dari itu pengurus Masjid berinisiatif untuk menyewakan tanah wakaf tersebut untuk kemakmuran Masjid. Tanah wakaf yang disewakan bertujuan untuk agar tanah tersebut dapat terurus dengan baik daripada tanah kosong dan dibiarkan.

⁶³ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Bebas Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish: 2019),hal.41-44

Pernyataan oleh narasumber mengenai penyewaan tanah wakaf bertujuan untuk memanfaatkan tanah tersebut agar menjadi lebih produktif yaitu dengan cara disewakan. Pemanfaatan tanah wakaf seperti ini dikatakan sebagai pengelolaan wakaf produktif, karena dapat menghasilkan yaitu tujuannya dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.

Wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran syari'ah Islam. Wakaf bisa disalurkan kepada berbagai macam bentuk. Akan tetapi jika lebih indah bisa berwakaf kepada sesuatu hal yang bisa memfasilitasi para ulama, dan lahirnya para pemimpin umat. Jika wakaf bisa disalurkan kepada fasilitas-fasilitas yang kemudian melahirkan sosok-sosok tersebut, maka ini adalah wakaf yang sangat strategis. Wakaf yang disalurkan untuk membangun fasilitas pencetak kader ulama dan para pemimpin yang adil dan bijaksana. Wakaf yang demikian akan memberikan multi efek yang memberdayakan.

Tujuan dari adanya strategi pemberdayaan wakaf dengan dibangunnya sarana ibadah dari dana wakaf diantaranya yaitu :

- a. Memfasilitasi orang-orang yang akan shalat ketika berkunjung ke Masjid
- b. Setiap Masjid pasti memiliki banyak kegiatan keagamaan, tentunya harus ada tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
- c. Dengan perluasan Masjid dan penyediaan berbagai sarana penunjang jamaah dalam setiap kegiatan.
- d. Mengembangkan fungsi Masjid yang tidak hanya sebagai sarana ibadah saja, akan tetapi menjadi sarana untuk kegiatan keagamaan yang lainnya.⁶⁴

Berwakaf untuk memakmurkan Masjid salah satunya dengan wakaf tanah seperti yang ada di Masjid Wali ini, jika ada tanah yang diwakafkan lalu pengurus bisa

⁶⁴ Ani Nurbayani, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah "Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif Dalam Upaya Memakmurkan Umat"*, Vol. 5 No. 2, 2020

mengelola dengan baik dan secara produktif. Mengelola tanah wakaf dengan semaksimal mungkin bisa memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang berkunjung ke Masjid Wali, menambah kekhusyuan ibadah dan membuat orang-orang tertarik untuk datang ke Masjid dan menghidupkannya. Pemberdayaan masjid dengan melakukan banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis ta'lim dan lain-lain. karena dengan ramainya sebuah Masjid maka makmurlah Masjid tersebut.⁶⁵

Yang ketiga yaitu dengan melestarikan tradisi atau kebudayaan yang sudah ada. Kebudayaan adalah alat konseptual untuk melakukan penafsiran dan analisis. Bahwa keberadaan kebudayaan sangat penting karena akan menunjang terhadap pembahasan mengenai eksistensi suatu masyarakat. Islam merupakan agama yang dirahmat bagi semesta alam, yang tentunya membawa islam sebagai bentuk ajaran agama yang mampu mengayomi keberagaman umat manusia.

Islam sebagai agama universal sangat menghargai akan adanya budaya yang ada pada suatu masyarakat, sehingga kehadiran islam ditengah-tengah masyarakat tidak bertentangan. Dari sinilah dapat diketahui bahwa agama islam merupakan agama ajaran agama yang flexibel didalam memahami kondisi kehidupan masyarakat. Banyak sekali kajian sejarah dan kebudayaan yang mengungkap betapa besar peran islam dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dipahami karena islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia.⁶⁶

Perkembangan budayanya sendiri terlihat pada nilai-nilai yang ditinggalkan dan sudah melekat pada diri masyarakat. Nilai-nilai tersebut ditinggalkan dalam wujud

⁶⁵ Ani Nurbayani, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah "Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif Dalam Upaya Memakmurkan Umat"*, Vol. 5 No. 2, 2020

⁶⁶ Deden Sumpeyan : *Jurnal Ilmu Dakwah " Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda"*, Vol. 6 No.19, 2012

seni budaya, tradisi maupun peninggalan fisik. Maka dari itu suatu masyarakat masih percaya dan terus melestarikan budaya yang ditinggalkan untuk mempertahankan eksistensinya.

Relasi antara agama dan kebudayaan yaitu menyebarkan ajarannya melalui budaya dan budaya membutuhkan agama untuk melestarikannya. Agama tidak serta-merta menghapus budaya dalam masyarakat yang beberapa memang tidak sesuai dan bertolak belakang dengan nilai-nilai agama. Akan tetapi agama lebih menggunakan budaya untuk media dakwah sekaligus masuk dalam budaya dengan menyesuaikan apa yang boleh atau sesuai dengan ajarannya. Disini agama berperab untuk memfiltrasi beberpa norma dan nilai dari kebudayaan misalnya budaya wayang, tumpengan dan sebagainya.

Adanya relasi antara agama dan kebudayaan diperkuat oleh salah satu argument budayawan bangsa ini yaitu Didik Nini Towok. Lemah gemulainya tubuh dengan siblakan sampur oleh jemari lentiknya saat pentas di Universitas Brawijaya Malang begitu memukau. Aceh dipengaruhi oleh agama islam. Sehingga penari harus mengikuti tata cara dan adab menari.

Agama dan budaya sangat berkaitan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah disimpulkan bahwa budaya sangat dipengaruhi oleh agama itu sendiri. bagaimana melakukan sebuah gerakan yang mencerminkan sebuah agama yang dianut. Dapat di tegaskan bahwa agama mempengaruhi kebudayaan yang ada disekitar.⁶⁷

Masjid At-Taqwa Wali Loram meninggalkan sejarah kebudayaan yaitu tradisi ampyangan, nasi kepel, buka luwur dan nganten mubeng. Tradisi ampyangan dilaksanakan setiap bulan maulud. Ampayang sendiri artinya tandu yang berisikan nasi kepel dibungkus daun jati. Kirab bertolak dari lapangan loram menuju Masjid At-Taqwa Loram. Acara tersebut guna memperingati hari

⁶⁷ <https://library.iainkediri.ac.id/2020/06/08/agama-dan-kebudayaan/>
diakses pada tanggal 29 agustus

lahirnya Nabi Muhammad Saw. Tradisi Nasi kepel merupakan tradisi dimana masyarakat desa loram yang memiliki hajat atau acara seperti kelahiran anak, sunatan, syukuran dan sebagainya maka mengirimkan nasi kepal atau kepel (nasi dikepal dan di bungkus daun jati atau pisang) berjumlah tujuh lengkap dengan lauk botok bandeng untuk disedekahkan ke Masjid At-Taqwa Loram. Dalam pelestarian budaya harus ada kerja sama takmir dan masyarakat agar tercipta hubungan dan pelaksanaan yang baik dan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini bertujuan untuk melestarikan tradisi yang ditinggalakan oleh pendahulu agar bisa dilihat oleh generasi selanjutnya.

Tradisi buka luwur di Masjid Wali dilaksanakan setiap tanggal 15 Muharram. Tradisi nganten mubeng atau kirab manten. Dalam tradisi tersebut pengantin akan melakukan mubeng apura atau mengelilingi gapura Masjid At-Taqwa. Pasangan akan masuk ke masjid melalui pintu di sebelah selatan. Sebelum memasuki gapura pasangan akan memasukkan amplop kedalam kotak yang disediakan tepat di sebelah kanan. Seelah itu memasuki gapura Padureksa. Mereka akan dipersilahkan untuk duduk d tempat khusus dan mengisi buku tamu tepat di depan Masjid At-Taqwa. Setelah berdoa pasangan pengantin dipersilahkan untuk berfoto bersama keluarga sebelum akhirnya dipersilahkan untuk melakukan mubeng atau mengelilingi gapura.

Sebagaimana yang dikatakan, memakmurkan Masjid adalah hal yang penting, sebagian orang menganggap memakmurkan Masjid dilakukan dengan cara membangun atau merenovasi bangunannya saja padahal ada hal yang lebih penting dan utama diantaranya yaitu :

a. Manajemen Masjid yang baik

Dalam sebuah organisasi manajemen menjadi peranan penting dalam kesuksesan untuk mencapai tujuan. Begitu juga dalam memakmurkan Masjid. Dari sini diperlukan manajemen yang baik yang berkaitan dengan perbendaharaan dan arus keuangan Masjid. Manajemen keuangan yang berhubungan dengan Masjid diantaranya manajemen wakaf, dana sumbangan dari donatur atau jamaah dan sebagainya.

- b. Membuat kegiatan yang menarik
Memakmurkan Masjid setelah manajemen dapat terbentuk dengan baik, maka dapat dilakukan kegiatan tertentu. Untuk menggerakkan kegiatan tentunya melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu kegiatan majelis ta'lim, pengajian kitab, santunan, khitanan massal dan lain sebagainya.
- c. Pendanaan dan Perbendaharaan
Memakmurkan Masjid bukan hanya melakukan kegiatan saja, selain itu juga harus membangun dan mengembangkan fasilitas yang ada. Dengan tujuan untuk keamanan saat melakukan ibadah. Bahwa memakmurkan bukan hanya sekedar membangun dan merenovasi bangunannya saja namun memakmurkan masjid dengan cara memberikan kenyamanan saat beribadah.
- d. Melibatkan semua unsur masyarakat
Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan sebuah kegiatan. Karena jika sebuah kegiatan tidak ada yang berpartisipasi maka kegiatan tersebut dianggap gagal. Melibatkan masyarakat tidak hanya orang tua saja namun juga dengan kalangan anak muda karena anak muda sebagai generasi penerus yang nantinya akan memakmurkan Masjid. Dengan cara ini juga menjadikan sebagai salah satu alternatif membentengi pemuda dari hal-hal yang bernilai negatif.
- e. Memanfaatkan Media Sosial
Media sosial merupakan tempat bersosialisasi paling mudah untuk mengenalkan sesuatu pada seluruh dunia. Mengingat zaman sekarang ini memakmurkan Masjid juga bisa dengan membagikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan sosial media. Sosial media ini dimanfaatkan lebih untuk memakmurkan masjid dengan membagikan kajian-kajian islam atau quotes islami untuk mengajak dalam hal kebaikan. Bisa juga untuk acara amal atau penggalangan dana. Dengan

begitu masyarakat yang membaca tidak terpapar oleh hal-hal yang negatif.⁶⁸

3. Kemakmuran Masjid sebagai Prinsip Kemasjidan di Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Namun sebaiknya jika dia atas Masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid akan menjadi tidak terawat dan cepat rusak tanpa adanya jamaah. Dengan makmurnya Masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Selain itu secara spiritual ditandani dengan antusias para jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas adalah tanggung jawab seluruh umat islam untuk memakmurkannya. Sebagai bentuk mencintai Allah Swt adalah dengan menunaikan shalat lima waktu dengan tepat waktu. Apalagi menunaikan shalat di Masjid karena ada pahala yang besar jika menjalankan shalat secara berjamaah. Namun ada saja Masjid yang semakin sepi akitivitasnya.⁶⁹

Masjid At-taqwa ini dalam memakmurkan Masjid sudah cukup baik dan berjalan dengan sukses. Karena itu, memakmurkan Masjid menjadi hal pokok di Masjid At-Taqwa ini. Masjid menjadi makmur adalah sebuah cita-cita semua Masjid yang beridiri dan harus menjadi hal yang sangat penting. Karena makmurnya masjid akan berdampak dengan makmurnya jamaah.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid At-Taqwa Loram ini mencakup tiga aspek manajemen yaitu *idahroh*, *imaroh*, *ri'ayah*. Aspek *idaroh* yaitu pengelolaan diatur

⁶⁸ Yusron Masduki, *Psikologi Agama*, (Palembang:Tunas Gemilang:2020),hal 5

⁶⁹ Moh Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 1997), hal 72

dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik. Aspek *imaroh* yaitu pengelolaan Masjid yang berkaitan dengan pengembangan Masjid dan memberdayakan Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Seperti kegiatan yang ada di Masjid At-Taqwa ini melakukan kegiatan rutin setiap malam senin (maulid nabi), kamis malam jum'at (tadaus Al-Qur'an), kamis malam jum'at legi (manaqib). Ada juga mengaji kitab untuk kegiatan remaja maupun anak-anak yaitu mengaji kitab *a'dal maghrib* yang dilaksanakan setiap malam sabtu, malam ahad, malam senin, malam selasa dan malam rabu.

Bidang *ri'ayah* yaitu memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pemerhatian bidang *ri'ayah* Masjid sebagai baitullah yang suci mulia akan tampak bersih cerah dan indah, dan yang paling terpenting adalah memberi daya tarik bagi jamaah untuk senantiasa beribadah dengan aman, nyaman dan khusyuk.⁷⁰

Masjid menjadi hal pokok utama tentunya bukan hanya Masjid At-Taqwa saja namun juga seluruh Masjid yang ada. Karena ini berhubungan dengan orang yang bersedekah dan menjadi amal jariyah. Sehingga Masjid harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar pahalanya tidak putus. Dan juga agar kegiatan-kegiatan yang ada tetap berjalan dan tidak putus.

Masjid bisa dikatakan makmur dengan ditandai makmurnya jamaah. Seperti yang ada di Masjid At-Taqwa. Dilihat dari kegiatan shalat berjamaah. Dalam kegiatan ini jamaah bertambah setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan oleh narasumber Afroh Amanuddin selaku takmir.

“bisa saya ketahui bahwa dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu untuk jamaah bisa dibiliang banyak dan terus meningkat. Ya walaupun saat jamaah subuh sekitar lima shaf atau baris sekitar lima puluh orang itu juga sudah banyak”.⁷¹

⁷⁰ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, (Sukabumi:CV Jejak:2019),hal 94

⁷¹ Afroh Amanuddin, wawancara 18 April 2021 Transkrip 1

Kemakmuran Masjid sebagai tanda makmurnya jamaah juga di berikan pendapat menurut bapak Ansori sebagai jamaah Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus.

“menurut saya kalau dibilang makmur ya makmur, bukan cuma masyarakat disini saja tapi juga luar daerah yang berjamaah di sini. Contoh seperti sedekah sego kepel, masyarakat yang ingin memakan boleh mengambil untuk di makan, ada juga masyarakat bukan orang sini yang setiap habis jamaah ashar pasti ke sini untuk minta makan ya itu dari sedekah sego kepel. itu menurut saya makmurnya masyarakat.”⁷²

Yang kedua yaitu penguatan mutu keagamaan umat ditandai dengan dilakukannya perbaikan dalam bacaan shalat, mengaji dan sebagainya. Dalam hal ini biasanya akan disinggung oleh khatib yang membimbing mereka. Seperti yang dikatakan oleh narasumber bapak Afroh Aminuddin.

“ada, itu apa ketika dalam pengajian kitab itu disinggung eh untuk shalat yang benar seperti ini bacaanya seperti ini dari seksi majelis ta’lim sebelum dimulai ngaji tolong disampaikan nanti disinggung masalah ini, lalu misal dalam khutbah jika ada pembangunan khatib juga bisa menyinggung infaq dan pembangunan itu apa. Jadi itu kerjasama dari seksi majelis ta’lim dan khatib”.⁷³

Penguatan mutu keagamaan umat pendapat yang di sampaikan oleh bapak Ansori sebagai jamaah.

“menurut saya dalam hal keagamaan sudah baik, karena saya melihat dari banyak sekali yang mengaji dari anak-anak sampai orang dewasa. Jadi menurut saya mengaji di sini membuat masyarakat lebih tahu dan paham tentang keagamaan yang diajarkan.”⁷⁴

⁷² Ansori, wawancara 31 Juli 2021 Transkrip 2

⁷³ Afroh Amanuddin, wawancara 18 April 2021 Transkrip 1

⁷⁴ Ansori, Wawancara 31 Juli 2021 Transkrip 2

Kemakmuran Masjid ditandai dengan makmurnya jamaah yaitu dengan meningkatnya mutu keagamaan para jamaah menjadi lebih baik. Seperti pemaparan narasumber, bahwa dalam penguatan keagamaan dan meningkatkan kuantitas jamaah dimulai dari bacaan shalat dan bacaan mengaji. Dengan begitu diharapkan jamaah bisa memahami dengan baik agar kualitas jamaah bisa meningkat. Pada intinya para pengurus harus memang memegang teguh prinsip manajemen kemasjidan untuk mencapai ruhul jihad. Para pengurus harus mengorbankan waktu dan tenaga serta keikhlasan yang lebih dan pikiran untuk mencapai makmurnya Masjid.

